

Editor:
Besse qur'ani, S.Pd., M.Pd



Fotografi Fashion

Jilid 1

Israwati Hamsar, S.Pd., M.Pd
Irmayanti, S.Pd., M.Pd

FOTOGRAFI FASHION JILID I

Israwati Hamsar, S.Pd., M.Pd
Irmayanti, S.Pd., M.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

FOTOGRAFI FASHION JILID I

Penulis:

Israwati Hamsar, S.Pd., M.Pd
Irmayanti, S.Pd., M.Pd

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Besse Qur'ani, S.Pd

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi,69 , Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-258-8

Cetakan Pertama:

Desember 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayahnya sehingga Buku Fotografi Fashion ini dapat terwujud sebagaimana adanya. Buku ini merupakan hasil rangkuman dari beberapa buku yang dapat menunjang mata kuliah Fotografi Fashion

Fotografi fashion merupakan mata kuliah wajib yang perlu dipelajari secara seksama khususnya untuk mahasiswa yang bergerak dibidang tata busana, tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa dalam dunia fotografi khususnya pada fashion. Materi-materi kuliah dalam buku ini disusun untuk memberikan bekal kepada mahasiswa agar mereka kelak mempunyai wawasan tentang sejarah fotografi dan teknik dasar fotografi.

Penulis menyadari bahwa buku Fotografi Fashion ini belum sempurna, olehnya itu masukan dan kritikan sangat kami harapkan untuk perbaikan buku ini. Semoga buku ajar ini memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan pada umumnya bagi pengetahuan dan keterampilan di bidang Tata Busana.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Bab 1 Sejarah Perkembangan Fotografi	1
A. Tujuan Pembelajaran	1
B. Pendahuluan	1
C. Sejarah Dan Perkembangan Fotografi	1
D. Rangkuman.....	8
E. Evaluasi	9
Bab 2 Memahami Ilmu Fotografi	10
A. Tujuan Pembelajaran	10
B. Pendahuluan	10
C. Pengertian Fotografi	11
D. Tujuan Fotografi	13
E. Jenis-Jenis Fotografi.....	14
F. Pengertian Fotografi Fashion.....	19
G. Jenis-Jenis Fotografi Fashion	21
H. Rangkuman.....	23
I. Evaluasi / Soal Latihan	23
Bab 3 Kamera Fotografi	24
A. Tujuan Pembelajaran	24
B. Pendahuluan	24
C. Jenis-Jenis Kamera	24
D. Fitur-Fitur Kamera Dslr.....	30
E. Rangkuman.....	33
F. Evaluasi	33
Bab 4 Teknik Pencahayaan	35
A. Tujuan Pembelajaran	35
B. Pendahuluan	35
C. Teknik Pencahayaan Berdasarkan Sumber Cahaya.....	35
D. Penerapan Lighting Photography	40
E. Rangkuman.....	53
F. Evaluasi	54

Bab 5 Komposisi Fotografi	55
A. Tujuan Pembelajaran	55
B. Pendahuluan	55
C. Pengertian Dan Tujuan Komposisi Fotografi	55
D. Jenis-Jenis Komposisi	56
E. Teknik Komposisi Fotografi.....	60
F. Posisi Dan Sudut Kamera	63
G. Rangkuman.....	65
H. Evaluasi	66
Daftar Pustaka	67
Profil Penulis	69

BAB 1

SEJARAH PERKEMBANGAN FOTOGRAFI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan dan memahami sejarah perkembangan fotografi didunia maupun di Indonesia

B. PENDAHULUAN

Fotografi fashion merupakan cabang fotografi yang fokus pada penangkapan gambar-gambar yang memvisualisasikan pakaian dan gaya. Dalam materi fotografi fashion beberapa aspek yang sering dibahas melibatkan teknik komposisi visual, pencahayaan, serta pemahaman tentang tren mode.

Fotografer fashion berusaha untuk menghadirkan pakaian dengan cara yang menginspirasi, kreatif, dan terkadang provokatif. Materi ini juga mencakup pemahaman mendalam tentang konsep gaya dan ekspresi artistik yang unik untuk setiap proyek fotografi fashion.

Selain itu, fotografi fashion busana juga memainkan peran penting dalam merekam evolusi mode dan menggambarkan perubahan budaya sepanjang waktu. Dengan menggunakan teknologi canggih, pemahaman mendalam tentang desain busana, dan kreativitas visual, fotografi fashion busana menjadi seni yang tak terpisahkan dalam merayakan dan mendokumentasikan dunia mode.

C. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN FOTOGRAFI

Ilmu fotografi telah banyak mengalami perkembangan dalam beberapa tahun terakhir. Pendahuluan dari bab ini akan membahas tentang sejarah singkat perkembangan fotografi, fotografi menurut asal katanya berasal dari kata bahasa Yunani “*photos*” yang berarti “cahaya” dan “*graphos*” yang berarti “menulis” (Idha, 2021)

(Tristan Alfian, 2023) Sejarah fotografi dimulai pada abad ke-19. Tahun 1839 merupakan tahun awal kelahiran fotografi. Pada saat itu, di Prancis dinyatakan secara resmi bahwa fotografi adalah sebuah terobosan teknologi. Saat itu, rekaman dua dimensi seperti yang dilihat mata sudah bisa dibuat permanen. Nama kamera pertama adalah kamera Obscura yang diciptakan oleh Johannes Kepler membuat desain kamera portable yang dibuat seperti sebuah tenda, dan memberi nama alat tersebut kamera obscura. Didalam tenda sangat gelap kecuali sedikit cahaya yang ditangkap oleh lensa, yang membentuk gambar keadaan diluar tenda diatas selembar kertas. Pada tahun 1824, adanya seorang seniman lithography dari perancis, Joseph-Nicéphore Niépce tahun (1765-1833), setelah delapan jam mengamati pemandangan dari jendela kamarnya, melalui suatu proses yang disebutnya *Heliogravure*.

Diatas pelat logam yang dilapisi aspal, berhasil melahirkan sebuah gambar yang agak kabur, berhasil pula mempertahankan gambar secara permanen. Ia melanjutkan percobaannya hingga tahun 1826, inilah yang akhirnya menjadi sejarah awal fotografi yang sebenarnya. Foto yang dihasilkan itu kini disimpan di University Of Texas di Austin AS, Fotografi kemudian berkembang dengan sangat cepat, melalui perusahaan Kodak Eastman, George Eastman mengembangkan fotografi dengan menciptakan serta menjual roll film dan kamera boks yang praktis, sejalan dengan perkembangan dalam dunia fotografi melalui perbaikan lensa, shutter, film dan kertas foto.

(Bambang Karyadi, 2017) fotografi atau *photography* (bahasa Inggris), berasal dari kata Yunani "*photos*" : cahaya, dan "*grafos*"; melukis/menulis. Istilah umum, fotografi berarti metode/cara untuk menghasilkan sebuah foto dari suatu obyek/subjek dari hasil pantulan cahaya yang mengenai obyek/subjek tersebut yang direkam pada media yang peka cahaya. Media untuk menangkap cahaya ini disebut kamera.

Jadi fotografi adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media kamera dengan memanfaatkan sumber cahaya. Sejarah fotografi yang dikutip oleh Aviani Rahmawati dalam buku *The*

BAB 2

MEMAHAMI ILMU FOTOGRAFI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pengertian Fotografi
2. Menyebutkan tujuan fotografi
3. Jenis-jenis fotografi
4. Pengertian fotografi fashion
5. Jenis fotografi fashion

B. PENDAHULUAN

Fotografi, sebuah seni yang telah menciptakan jejak tak terhapus dalam sejarah visual manusia, bukan sekadar teknik mengambil gambar. Lebih dari sekadar menekan tombol kamera, fotografi adalah suatu ilmu yang menggabungkan keahlian teknis dengan imajinasi artistik. Dalam eksplorasi dunia ini, kita menemukan bahwa fotografi bukan hanya sekedar menciptakan gambar, melainkan membuka pintu bagi pengamat untuk merenung, merasakan, dan memahami. Pada tingkat dasarnya, fotografi adalah seni merekam momen, keindahan, dan makna melalui lensa yang memfokuskan pandangan kita pada kompleksitas kehidupan sehari-hari. Melalui eksplorasi ilmu fotografi, kita dapat memahami bagaimana kombinasi cahaya, komposisi, dan perangkat teknis menghasilkan karya yang menginspirasi dan mencerminkan keunikan dunia di sekitar kita. Dengan demikian, memahami ilmu fotografi bukan hanya tentang memahami perangkat keras dan perangkat lunak yang terlibat, tetapi juga mengakui bahwa fotografi adalah bahasa universal yang menghubungkan manusia dengan realitasnya.

C. PENGERTIAN FOTOGRAFI

Jika kita mengacu pada makna dasarnya, fotografi (dari bahasa inggris : *Photography*) berasal dari bahasa Yunani kuno, yakni *photos* yang berarti cahaya dan *graphos* yang artinya melukis. Berdasarkan pengertian di atas, maka secara umum fotografi dapat diartikan melukis dengan cahaya. Apabila dikaitkan dengan konteks saat ini, maka secara lebih teknis dapat diuraikan bahwa fotografi adalah suatu proses untuk menghasilkan gambar/foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya dalam hal ini film atau sensor kamera (Doerjanto, 2005) dalam (Wardana dkk., 2023).

Dari pengertian di atas, maka tampak bahwa unsur cahaya memegang peranan yang sangat penting dalam fotografi. Oleh karena itu tidaklah berlebihan apabila dikatakan “tanpa adanya cahaya, tidak akan ada fotografi” atau dengan kata lain tanpa adanya cahaya kita tidak akan dapat menghasilkan sebuah foto. Dengan demikian, bagaimanapun bagus atau mahalnya kamera yang kita miliki, kita tetap tidak dapat menghasilkan foto tanpa adanya cahaya. Mengingat pentingnya unsur cahaya dalam fotografi, maka seseorang yang ingin menekuni bidang fotografi hendaknya memiliki pemahaman dasar yang kuat tentang cahaya.

(Asmoro, 2021) Fotografi adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film, kata fotografi diambil dari bahasa Yunani yaitu “photos” yang berarti “sinar” atau “cahaya” dan graphos yang berarti “gambar”, sebagai istilah umum fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini disebut dengan kamera.

Fotografi adalah suatu seni melukis dengan cahaya, jadi faktor cahaya merupakan unsur penting dalam seni fotografi. Untuk melakukan suatu pemotretan, satu hal yang mutlak diperlukan adalah

BAB 3

KAMERA FOTOGRAFI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari ini, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menyebutkan jenis-jenis kamera
2. Fitur-fitur kamera DSLR

B. PENDAHULUAN

Dalam era di mana kita hidup, kamera fotografi telah menjadi lebih dari sekadar alat teknis untuk merekam momen. Sejak penemuan kamera obscura pada abad ke-11 hingga transformasi revolusioner kamera digital pada zaman sekarang, perjalanan kamera fotografi mencerminkan kemajuan teknologi dan menciptakan perubahan mendalam dalam cara kita melihat dan menyampaikan dunia di sekitar kita. Kamera bukan hanya sekadar instrumen untuk menangkap gambar, tetapi juga menjadi jendela ke kreativitas, ekspresi seni, dan dokumentasi sejarah. Pada tingkat pribadi, kamera adalah mitra setia yang merangkum kenangan, sementara pada skala lebih besar, kamera menjadi penjaga narasi visual yang merekam peristiwa bersejarah. Dalam pandangan ini, mari kita menjelajahi dunia yang tak terbatas dari kamera fotografi, sebuah perangkat ajaib yang memungkinkan kita mengabadikan kehidupan dalam warna, cahaya, dan keindahan visual.

C. JENIS-JENIS KAMERA

(Bambang Karyadi, 2017) jenis kamera saat ini dibagi dalam beberapa kategori yang dapat dilihat dari bentuk, pengaturan, lensa dan sensor. Jenis kamera diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kamera Pocket

Kamera saku digital (*digital pocket camera*) adalah kamera otomatis yang menggunakan format pengambilan gambar dan

penyimpanan digital dengan ukuran kecil dan ringan. Kekurangan : lamanya waktu tunda (delay) untuk merekam suatu gambar.



Gambar 1. Kamera Pocket

Sumber : <https://bit.ly/3GnuV49>

2. Kamera Prosumer

Istilah “prosumer” merupakan gabungan profesional dan consumer. Disebut sebagai model prosumer ditandai kemampuan point and shoot tapi memiliki fitur lebih canggih dibanding pocket camera antara lain seperti dimilikinya kemampuan pemakaian secara manual untuk pengaturan exposure, ISO, tersedianya format RAW image capture. Yang membedakannya dengan camera DSLR adalah lensanya yang tidak interchangeable (diganti).



Gambar 2. Kamera Prosumer
Sumber : <https://bit.ly/3R4qr8G>

3. Kamera Mirrorless

Kamera mirrorless sesuai namanya yaitu kamera yang tidak memiliki bilah kaca/mirror. Kamera ini memiliki pengaturan yang sama dengan kamera DSLR, akan tetapi memiliki ukuran lebih ramping dari DSLR.



Gambar 3. Kamera Mirrorless
Sumber : <https://books.google.co.id>

BAB 4

TEKNIK PENCAHAYAAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan teknik cahaya berdasarkan sumber cahaya
2. Menjelaskan penerapan lighting fotografi berdasarkan arah cahaya

B. PENDAHULUAN

Pencahayaan, dalam konteks fotografi, menjadi landasan esensial yang membentuk hasil akhir suatu karya visual. Dalam memahami teknik pencahayaan, fotografi bukan hanya sekadar mengabadikan gambar, melainkan seni merangkai cahaya untuk menciptakan atmosfer, memberikan dimensi, dan mengeksplorasi kontras. Bagaimana kita memanfaatkan cahaya, baik alami maupun buatan, menjadi kunci utama dalam menciptakan komposisi yang menakjubkan. Dari sentuhan lembut cahaya golden hour hingga pengaturan dramatis dengan high-key atau low-key, teknik pencahayaan membuka pintu untuk bereksperimen dan mengarahkan perhatian pemirsa. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang teknik pencahayaan bukan saja menghasilkan foto yang estetik, tetapi juga merupakan keterampilan inti yang membedakan fotografi biasa dari karya yang mencengangkan.

C. TEKNIK PENCAHAYAAN BERDASARKAN SUMBER CAHAYA

(Nasruddin dkk., 2022) Pencahayaan adalah salah satu faktor penting, pencahayaan adalah proses pemberian cahaya pada objek atau ruangan atau semua hal yang masuk dalam frame. Secara umum, berdasarkan letaknya jenis pencahayaan terdiri dari tiga yakni *front light*, *side light*, dan *back light*.

1. *Front Light* adalah sesuai dengan namanya, merupakan cahaya yang datang dari depan atas objek. *Front light* berfungsi untuk menampilkan detail dari objek secara menyeluruh dan bersifat netral, adapun letak sumber cahaya biasanya berada di atas bahu objek.
2. *Side light* adalah cahaya yang datang atau menyinari objek yang berasal dari samping objek. *Side light* berfungsi untuk menampilkan bagian detail tertentu. Adapun posisi sumber cahaya bisa dari samping bawah.
3. *Back light* adalah cahaya yang berasal dari belakang objek. *Back light* berfungsi untuk menyinari bagian belakang objek agar bayangan dari objek tidak terlihat,

(Kiki, t.t.) Esensi dalam fotografi adalah cahaya. Pencahayaan dalam fotografi memiliki faktor yang penting. Fotografi dapat diartikan melukis dengan cahaya, pencahayaan memiliki faktor paling dominan dalam menghasilkan kualitas foto yang bagus, dengan cahaya kita dapat membuat sebuah objek menjadi terlihat indah. Pada dasarnya keadaan cahaya apapun dapat kita gunakan untuk mengambil sebuah foto asalkan kita dapat memaksimalkan sebuah foto asalkan kita dapat memaksimalkan dan mensiasati cahaya yang ada. Kita dapat menggolongkan cahaya berdasarkan jenisnya, sumbernya dan arah datangnya cahaya.

Cahaya berdasarkan jenis dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu :

1. *Hard Light*

Cahaya yang keras merupakan cahaya yang memiliki intensitas tinggi. Cahaya yang cukup tinggi biasanya akan menyulitkan kamera dalam mengukut eksposur yang tepat. cahaya yang keras biasanya memiliki karakter yang cukup keras sehingga kurang disukai oleh para fotografer profesional. Cahaya yang keras dapat dihasilkan oleh lampu *flash* kamera atau cahaya matahari yang langsung menyinari objek tanpa ada halangan.

2. *Soft light*

Soft light atau cahaya yang lembut memiliki intensitas cahaya yang rendah, *soft light* dapat dihasilkan dengan pencahayaan yang dipantulkan ke objek atau melalui perantara sebelum mengenai sebuah objek. Teknik foto studio biasanya mengenai intensitas cahaya yang rendah, kita dapat memantulkan cahaya agar semakin lembut atau sering disebut teknik *bouncing*. Selain teknik tersebut kita juga bisa menggunakan reflektor untuk memantulkan cahaya agar lebih lembut sampai ke objek, cahaya yang lembut sangat baik untuk foto-foto komersial.



Gambar 9. Hard light & soft light

BAB 5

KOMPOSISI FOTOGRAFI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pengertian dan tujuan komposisi fotografi
2. Mengetahui teknik komposisi fotografi
3. Mengetahui posisi dan sudut kamera
4. Mengetahui elemen komposisi dalam fotografi

B. PENDAHULUAN

Komposisi fotografi bukan sekadar pengaturan elemen visual di dalam bingkai, melainkan seni yang memandu mata dan emosi pemirsa melalui keteraturan dan keseimbangan. Dalam menciptakan karya visual yang menggugah, fotografi memanfaatkan prinsip-prinsip komposisi sebagai fondasi estetika. Dari harmoni warna hingga dinamika garis, setiap elemen memiliki peran khusus dalam membentuk sebuah narasi visual yang kuat. Seiring dengan evolusi teknologi fotografi, pemahaman terhadap komposisi bukan hanya menjadi keahlian teknis, tetapi juga bentuk ekspresi kreatif yang mendalam. Oleh karena itu, menjelajahi dan memahami komposisi fotografi adalah perjalanan menuju pencapaian kualitas estetika yang membedakan antara sekadar gambar dan karya seni visual yang memukau.

C. PENGERTIAN DAN TUJUAN KOMPOSISI FOTOGRAFI

Komposisi fotografi adalah masalah menempatkan berbagai benda yang terpotret dalam bingkai fotonya. Bagus tidaknya komposisi sebuah foto sangat tergantung kebutuhan pada foto itu sendiri. Komposisi bisa dibuat dengan mengatur benda yang akan dipotret, atau mengatur angle (sudut pengambilan) dan pilihan lensa untuk obyek

pemotretan yang tak bisa diaturKomposisi fotografi bukan sekadar pengaturan elemen visual di dalam bingkai, melainkan seni yang memandu mata dan emosi pemirsa melalui keteraturan dan keseimbangan. Dalam menciptakan karya visual yang menggugah, fotografi memanfaatkan prinsip-prinsip komposisi sebagai fondasi estetika. Dari harmoni warna hingga dinamika garis, setiap elemen memiliki peran khusus dalam membentuk sebuah narasi visual yang kuat. Seiring dengan evolusi teknologi fotografi, pemahaman terhadap komposisi bukan hanya menjadi keahlian teknis, tetapi juga bentuk ekspresi kreatif yang mendalam. Oleh karena itu, menjelajahi dan memahami komposisi fotografi adalah perjalanan menuju pencapaian kualitas estetika yang membedakan antara sekadar gambar dan karya seni visual yang memukau.

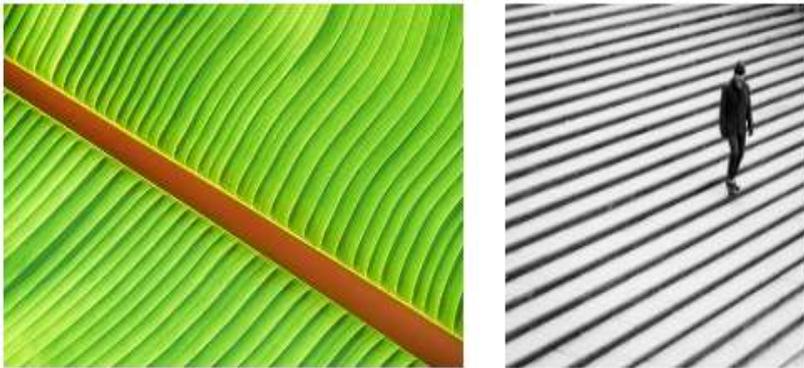
Tujuan mengatur komposisi dalam fotografi :

- a. Dengan mengatur komposisi foto, kita juga dapat membangun “mood” suatu foto dan keseimbangan keseluruhan objek foto.
- b. Menyusun perwujudan ide menjadi sebuah penyusunan gambar yang baik sehingga terwujud sebuah kesatuan (unity) dalam karya.
- c. Melatih kepekaan mata untuk menangkap berbagai unsur dan mengasah rasa estetik dalam pribadi pemotret.

D. JENIS-JENIS KOMPOSISI

1. Garis

Komposisi ini terbentuk dari pengemasan garis secara dinamis baik garis lurus, melingkar / melengkung. Biasanya komposisi ini bisa menimbulkan kesan kedalaman dan kesan gerak pada sebuah objek foto. Ketika garis-garis itu digunakan sebagai subjek, yang terjadi adalah foto menjadi menarik perhatian. Tidak penting apakah garis itu lurus, melingkar atau melengkung, membawa mata keluar dari gambar. Yang penting garis-garis itu menjadi dinamis.



Gambar 21. Komposisi Garis

2. Bentuk

Komposisi ini biasanya dipakai fotografer untuk memberikan penekanan secara visual kualitas abstrak terhadap sebuah objek foto. Biasanya bentuk yang paling sering dijadikan sebagai komposisi adalah kotak dan lingkaran.



Gambar 22. Komposisi Bentuk

3. Warna

Warna memberikan sebuah kesan yang elegan dan dinamis pada sebuah foto apabila dikomposisikan dengan baik. Kadang kala komposisi warna dapat pula memberikan kesan anggun serta mampu dengan sempurna memunculkan “mood color” (keserasian warna) sebuah foto terutama pada foto – foto “pictorial” (Foto yang menonjolkan unsur keindahan).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa Hartoko. (2013). *50 Kasus Fotografi*. Elex Media Komputindo.
- Asmoro. (2021). *Desain Grafis Percetakan SMK/MAK Kelas XI. Kompetensi Keahlian Multimedia. Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika*. Penerbit Andi.
- Bambang Karyadi. (2017). *FOTOGRAFI Belajar Fotografi*. NahlMedia.
- Denaya Images. (2022). *JUTAWAN FOTOGRAFER, Cara Kaya dari Bisnis Fotografi*. Pustaka Ananda Srva.
- Dendy Syahputra. (2015). *Simple Trick Fotografi Digital Pocket Camera & DSLR*. Lembar Langit Indonesia.
- Enche Tjin. (2013). *Kamera DSLR Itu Mudah V.2*. Bukune.
- Harsanto. (2019). *Fotografi Desain*. PT Kanisius.
- Idha. (2021). *Materi penunjang ilmu kedokteran forensik dan medikolegal*. Gajah Mada University Press.
- Jubilee Enterprise. (2021). *Desain Grafis Dengan Canva*. Elex Media Komputindo.
- Kiki. (t.t.). *Tips Praktis Bisnis Fotografi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahendra. (t.t.). *Dari Hobi Jadi Profesional*. Penerbit Andi.
- Manggala Hermawan. (2013). *Kamera DSLR for Beginner*. MediaPressindo.
- Manurung. (2022). *PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN TEKNOLOGI YANG EFEKTIF DI DESA*. Penerbit Widina.
- Nasruddin, sari, makruf, & darmawan. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar*. get press.

- Nugrahajati & Targo. (2011). *Buku Pintar Fotografi dengan Kamera DSLR*. IndonesiaTera.
- Nugroho & Jubilee. (2014). *Kuasai Fotografi Digital dan DSLR dari Nol*. Elex Media Komputindo.
- Rudiyant. (2011). *Fotografi Dengan Digital DSLR*. Lembar Langit Indonesia.
- Septian. (2021). *Panduan “Step by Step” Foto Produk Keren Cuma Pake HP Dilengkapi teori fotografi profesional dan tips motret berbagai jenis produk laris jadi lebih kece!*
- Teguh Setiadi. (2017). *Dasar Fotografi: Cara Cepat Memahami Fotografi*. Penerbit Andi.
- Tristan Alfian. (2023). *Sejarah Desain Grafis Barat*. UNISNU PRESS.
- Wahyu Dharsito. (2016). *Dasar Fotografi Digital 3: Menguasai Exposure*. Elex Media Komputindo.
- Wardana, Witari, Ketut, Herliyani, & Suryana. (2023). *Buku Ajar fotografi Dasar*. Nilacakra.
- Wibowo & Dharsito. (2014). *Travel Photography: Menguasai Fotografi Perjalanan*. Elex Media Komputindo.

PROFIL PENULIS



Israwati Hamsar, S.Pd., M.Pd

Penulis lahir di Campagaya 26 November 1995 saat ini penulis berusia 27 Th, anak pertama dari 3 bersaudara, nama ibu Sarifa dan nama Bapak Hamsar. Penulis menjalani pendidikan formal mulai dari lulus S1 pada Program Studi Pendidikan Sendratasik (Seni Drama, Tari dan Musik) Fakultas Seni dan desain Universitas Negeri Makassar tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan magister dengan mengambil jurusan Pendidikan teknologi Kejuruan Konsentrasi Tata Rias dan Kecantikan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (PPs UNM) lulus tahun 2020. Kemudian pada tahun 2022 penulis lulus sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan Jabatan Asisten Ahli – Dosen Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Rias dan Kecantikan. Saat ini penulis berstatus sebagai Dosen Tetap pada program studi S1. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, sedang aktif melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan ikut terlibat dalam beberapa kegiatan dalam Lingkup Universitas Negeri Makassar.

Email: israwatihamsar@unm.ac.id



Fotografi fashion merupakan mata kuliah wajib yang perlu dipelajari secara seksama khususnya untuk mahasiswa yang bergerak dibidang tata busana, tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa dalam dunia fotografi khususnya pada fashion. Materi-materi kuliah dalam buku ini disusun untuk memberikan bekal kepada mahasiswa agar mereka kelak mempunyai wawasan tentang sejarah fotografi dan teknik dasar fotografi.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedigroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996 g

ISBN 978-623-147-258-8 (JIL 1 PDF)



786231

472588